

BAB III METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian sesungguhnya apabila tidak menggunakan sebuah metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian pun ada sebagai suatu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta menganalisis mengenai arti data yang telah diteliti menjadi suatu kesimpulan.

Keberhasilan suatu penelitian akan tergantung dari metode yang digunakan oleh peneliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (Meliani, 2007: 15) bahwa:

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Oleh karena itu, penulis berusaha mengambil metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran umum kompetensi profesional guru dalam mengajar, bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung, apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dalam mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung.

Berikut merupakan metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 86) bahwa: “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.” Metode deskriptif pun diartikan sebagai perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai untuk digunakan karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasi data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 86).

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang

disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X1, X2 dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antar variabel-variabel tersebut.

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi Bibliografi sering disebut juga studi kepustakaan, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (Meliani, 2007: 49) mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Melalui studi bibliografi ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

4. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002: 206) menjelaskan bahwa: “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam studi dokumentasi ini penulis mencari data arsip-arsip kepegawaian serta daftar nilai serta daftar kelakuan siswa SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung.

B. OPERASIONALISASI VARIABEL

Moch. Nazir (Meliani, 2007: 47) mengemukakan bahwa: ‘Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional.’

Berdasarkan pendapat tersebut serta untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman mendefinisikan judul penelitian ini, maka saya menjelaskan pengertian yang terkandung dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul “PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI DAN SWASTA UNGGULAN WILAYAH KOTA BANDUNG”, operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mutu Sekolah

Pada penelitian ini, mutu sekolah merupakan tujuan dari penyelenggaraan sebuah sistem pendidikan. Untuk mengukur mutu sekolah ini bisa dilihat dari produk sekolah itu sendiri sebagai titik pusat dari pencapaian tujuan penyelenggaraan sekolah (Biil Crech: 1996). Untuk itu operasional variable Y (mutu sekolah) pada peneilitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Y (Mutu Sekolah)

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator
Mutu Sekolah (Y)	Sekolah yang bermutu harus didahului oleh efektifitas semua program yang dijalankannya kedalam sistem yang terorganisasi dan terintegrasi.(Wayne K. Hoy dan Miskel: 2008). Untuk mengukur mutu sekolah ini bisa dilihat dari produk sekolah itu sendiri sebagai titik pusat dari pencapaian tujuan penyelenggaraan sekolah (Biil Crech: 1996).	Output	Output Siswa	Prestasi akademik
				Kreativitas
				Percaya diri
				Aspirasi
				Harapan
				Kehadiran
				Wisuda
			Output Guru	Tingkat drop-out
				Kepuasan kerja
				Ketidakhadiran
			Output Staf TU	Perekrutan dan tingkat retensi
				Kepuasan kerja
				Balanced anggaran
Komitmen terhadap sekolah				

2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini adalah seorang kepala sekolah yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang kharismatik, mampu memberikan stimulasi intelektual, perhatian terhadap individu, dan mampu memotivasi inspirasional terhadap seluruh warga sekolah yang ada di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung.

Berikut merupakan operasional variabel X1 (kepemimpinan transformasional kepala sekolah) dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel X1 (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1)	Kepemimpinan transformasional sebagai pengaruh pemimpin atau atasan terhadap bawahan. Para bawahan merasakan adanya kepercayaan, kebanggaan, loyalitas dan rasa hormat kepada atasan, dan mereka termotivasi untuk melakukan melebihi apa yang diharapkan. Kepemimpinan transformasional harus dapat mengartikan dengan jelas mengenai visi untuk organisasi, sehingga pengikutnya akan menerima kredibilitas pemimpin tersebut. (Bass dan Avolio: 1994).	Idealized influence (kharismatik)	Memberikan wawasan serta kesadaran akan visi dan misi	Menjalankan tugasnya sesuai dengan visi dan misi Merumuskan visi dan misi sekolah secara bersama untuk menumbuhkan wawasan guru
			Membangkitkan kebanggaan	Mengingatnkan guru untuk saling menghargai dengan sesama guru
			Menumbuhkan sikap hormat	Memberikan contoh perilaku yang baik dilingkungan sekolah Menanamkan komitmen yang tinggi kepada guru terhadap visi sekolah
		Memberikan kepercayaan kepada bawahan	Mengurangi hukuman terhadap kekeliruan sebagai upaya professional Memberikan kebebasan kepada guru dalam mengemban tugas yang telah diberikan	
		Intellectual Stimulation (stimulasi intelektual)	Meningkatkan intelegensia	Memberikan buku atau referensi lainnya kepada guru untuk dijadikan acuan dalam pengembangan diri guru Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pendidikan dan pelatihan

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator
			Rasionalitas	Memberikan kebebasan berpendapat bagi guru mengenai kebijakan yang diberlakukan disekolah Melibatkan guru untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan sekolah
			Melakukan inovasi untuk pemecahan masalah	Kepala sekolah punya cara tersendiri dalam memecahkan masalah yang rumit
		Individual consideration (perhatian terhadap individu)	Memberikan perhatian	Memuji dan memberikan penghargaan terhadap hasil kerja atau prestasi guru Menerima saran-saran perbaikan atas kinerja yang dilakukannya
			Membina	Secara rutin memberikan waktu khusus kepada guru dalam menyampaikan setiap pendapat Meminta pendapat bapak/ibu mengenai kepemimpinannya disekolah Melaksanakan atau menindaklanjuti saran yang pernah saran pernah bapak/ibu sampaikan

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator
			Membimbing	Memberitahu guru untui memeriksa hasil evaluasi guna melengkapi kekurangannya Melakukan pendekatan secara informal Membimbing dan melatih guru secara pribadi apabila memiliki permasalahan
			Melatih setiap guru secara khusus dan pribadi	Mengetahui keterampilan atau keahlian yang guru miliki Mengetahui kebutuhan guru untuk kelancaran KBM di kelas Memberikan perhatian dengan cara mendengarkan keluhan guru demi kenyamanan bersama
		Inspirational motivation (motivasi inspirasional)	Menumbuhkan ekspektasi	Mempengaruhi guru untuk optimis dalam menghadapi masa depan Memberikan pengakuan atas kerja guru dalam bentuk pujian secara personal Memberikan semangat kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan baik Memberikan dukungan kepada guru untuk memperoleh hasil yang baik dalam mengajar dikelas

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator
			Memfokuskan pada usaha	Menceritakan success story rekan-rekannya untuk memotivasi guru agar dapat sukses seperti mereka Memberikan dorongan kepada guru untuk bekerja keras secara professional Memberikan semangat guru untuk mencari metode lain dalam memecahkan permasalahan mengenai KBM di kelas Mendorong guru untuk mempraktekan pendekatan baru dalam melaksanakan KBM
			Mengkomunikasikan tujuan-tujuan penting	Mengkomunikasikan tujuan yang harus guru capai dengan jelas Memberikan penghargaan/pujian kepada guru telah menyelesaikan pekerjaan dengan baik Memberikan waktu khusus kepada guru untuk berdiskusi mengenai bagaimana menyelesaikan tugas dengan baik

3. Budaya Sekolah

Menjadi ukuran dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran dari perilaku keseharian pelayanan pendidikan baik yang secara implisit maupun eksplisit seperti keyakinan, norma, nilai-nilai, asumsi, ritual, serimonial, simbol dan sejarah yang ada di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung. Berikut operasional variable dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Operasional Variabel X2 (Budaya Sekolah)

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator
Budaya Sekolah (X2)	Budaya sekolah adalah budaya yang terjadi pada kontek perilaku keseharian pelayanan pendidikan baik formal-informal berdasarkan hal-hal yang tersirat baik secara implisit maupun eksplisit. Implisit, seperti: keyakinan, norma, nilai-nilai, asumsi-asumsi. Sedangkan eksplisit, seperti: ritual, serimonial, simbol dan sejarah. (Wayne K. Hoy dan Miskel: 2008)	Implisit	Keyakinan	Memiliki keyakinan yang positif tentang siswa untuk mampu tumbuh dan berkembang
				Memiliki keyakinan yang positif tentang staf untuk terus memperbaiki kinerja
				Memiliki keyakinan yang positif tentang seluruh komponen sekolah untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan untuk menciptakan mutu sekolah
			Norma-norma	Kritikan
				Dukungan rekan kerja
				Menangani permasalahan
				Membantu rekan kerja
				Membantu siswa
			Nilai-nilai	Keterbukaan
				Kepercayaan
				Kooperasi
				Keakraban
			Asumsi-asumsi	Kerjasama kelompok
				Hubungan alam dengan manusia
			Hubungan dengan lingkungan	

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator
		Eksplisit	Ritual	Ritual tertentu yang memperkuat nilai-nilai budaya inti
			Seremonial	Upacara-upacara kenegaraan, keagamaan dan kebudayaan di sekolah
			Simbol	Lingkungan fisik yang melambangkan sukacita dan kebanggaan
			Sejarah	Hormat dan muncul kepedulian terhadap sesama
				Kaya akan sejarah dan tujuan
				Cerita akan kepahlawanan

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung yang berjumlah enam sekolah yang dipilih secara acak berdasarkan peringkat akreditasi, yaitu berjumlah 33 (tiga puluh tiga) sekolah. yaitu di SMP Negeri 1 Bandung, SMP Negeri 3 Bandung, SMP Negeri 5 Bandung, SMP Negeri 6 Bandung, SMP Negeri 7 Bandung, SMP Negeri 9 Bandung, SMP Negeri 10 Bandung, SMP Negeri 12 Bandung, SMP Negeri 15 Bandung, SMP Negeri 23 Bandung, SMP Negeri 26 Bandung, SMP Negeri 29 Bandung, SMP Negeri 32 Bandung, SMP Negeri 40 Bandung, SMP Negeri 41 Bandung, SMP Negeri 52 Bandung, SMP Sumatera 40, SMP Darul Hikam, SMP Al Ghifari, SMP As-Salam, SMP PGII 1, SMP Advent, SMP Istiqomah, SMP Darul Qur'an, SMP Advent, SMP Kartika Siliwangi, SMP Lab

Percontohan UPI, SMP Bina Darma, SMP Miftahul Iman, SMP Pribadi, SMP Santa Angela, SMP BPK Penabur, dan SMP Al Husainiyah.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Winarno Surakhmad (Meliani, 2007: 50) mengemukakan bahwa “Populasi merupakan kelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala-gejala, benda-benda, nilai-nilai atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan”. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung yaitu sebanyak 1228 orang guru. Dengan pertimbangan efisiensi tenaga, waktu, dan biaya, maka populasi tersebut diambil sebagian atau wakil dari setiap SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung yang membentuk sampel penelitian atau unit penelitian, selain itu karena guru merupakan komponen terbesar yang ada disekolah selain tenaga kependidikan lainnya.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan populasi penelitian, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Keadaan Populasi Penelitian

NO	Nama Sekolah	Pendidikan				Masa Kerja			Jumlah Guru
		SMA	D3	S1	S2	0-5 tahun	6-10 tahun	10 tahun keatas	
1	SMP Negeri 1 Bandung	-	3	44	2	7	19	23	49
2	SMP Negeri 3 Bandung	-	1	40	1	6	17	18	41

NO	Nama Sekolah	Pendidikan				Masa Kerja			Jumlah Guru
		SMA	D3	S1	S2	0-5 tahun	6-10 tahun	10 tahun keatas	
3	SMP Negeri 5 Bandung	-	39	61	5	6	23	37	66
4	SMP Negeri 7 Bandung	-	2	43	2	6	26	15	47
5	SMP Negeri 9 Bandung	-	2	47	1	6	25	17	48
6	SMP Negeri 10 Bandung	-	3	43	3	5	25	19	49
7	SMP Negeri 12 Bandung	-	3	47	3	6	24	23	53
8	SMP Negeri 15 Bandung	-	2	54	2	6	30	22	58
9	SMP Negeri 23 Bandung	-	2	27	2	3	19	9	31
10	SMP Negeri 26 Bandung	-	3	43	2	5	20	23	48
11	SMP Negeri 29 Bandung	-	1	35	2	7	19	12	38
12	SMP Negeri 32 Bandung	-	2	31	1	8	17	9	34
13	SMP Negeri 40 Bandung	-	5	58	3	4	12	50	66
14	SMP Negeri 41 Bandung	-	1	37	2	4	20	16	40
15	SMP Negeri 52 Bandung	-	2	29	3	13	1	20	34
16	SMP Santa Angela	-	-	33	-	9	20	4	33
17	SMP Pribadi	-	-	26	1	20	6	1	27
18	SMP BPK Penabur I	4	1	54	5	31	8	25	64
19	SMP Darul Qur'an	-	-	20	-	20	-	-	20
20	SMP Darul Hikam	1	1	29	-	6	11	14	31
21	SMP As-Salam	1	2	25	2	5	12	13	30
22	SMP Sumatera 40	1	1	31	1	14	19	5	33
23	SMP PGII 1	-	3	36	2	7	24	10	41
24	SMP Al Ghifari	1	3	28	2	6	15	13	34
25	SMP Istiqomah	1	2	24	1	5	15	8	28
26	SMP Lab Percontohan UPI	-	4	28	2	8	20	6	34
27	SMP Al Fallah	6	3	30	-	26	10	3	39
28	SMP Hidup Baru	-	6	10	-	3	9	4	16
29	SMP Kartika Siliwangi	-	7	23	-	3	18	9	30
30	SMP Al Husainiyah	1	9	12	-	8	7	6	21
31	SMP Miftahul Iman	4	-	13	-	7	5	5	17
32	SMP Bina Darma	1	3	14	-	4	7	7	18
33	SMP Advent	2	3	4	1	-	4	6	10
	Jumlah								1228

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2011

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sesuai dengan pendapat Sugiyono (2004:91), yaitu “Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dengan demikian sampel berarti bagian dari jumlah populasi serta dapat mewakili populasi tersebut. Oleh karena itu dalam pengambilan sampel harus benar-benar representatif. Dalam proses pengambilan sampel diperlukan rumus-rumus dan terdapat berbagai rumus untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon dan Hadi (2005: 107):

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil dari jumlah seluruh guru yang ada di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung yang berjumlah 1228 orang guru. Adapun tingkat presisi yang ditetapkan sesuai dengan Akdon dan Hadi (2005, 107) sebesar 10%. Dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1228}{1228.(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1228}{1228,01+1}$$

$$n = \frac{1228}{13,28} = \mathbf{92,5 \approx 93} \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk menentukan banyaknya guru yang diambil sebagai sampel setiap sekolah, peneliti pun menggunakan proporsional sampling. Proporsi sampel untuk tiap-tiap sekolah dihitung dengan mengikuti formula yang dinyatakan oleh Moch. Nazir (1998) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari Stratum ke-i

N_i = Ukuran Stratum ke-i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Sebagai contoh, untuk SMP Negeri 1 Bandung dengan jumlah pegawai (N_i) = 49 orang guru, jumlah populasi keseluruhan (N) = 1228 orang guru dan jumlah sampel keseluruhan (n) = 93 orang guru. Berdasarkan rumus diatas maka rincian perhitungannya sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{49}{1228} \times 93$$

$$n_i = 3.71091205 \approx \mathbf{4} \text{ (dibulatkan)}$$

Secara rinci alokasi proporsional pengambilan sampel untuk masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Alokasi Proporsi Pengambilan Sampel Terhadap Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (Ni)	Populasi Guru (N)	Sampel Guru (n)	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	Pembulatan
1	SMP Negeri 1 Bandung	49	1228	93	3.71091205	4
2	SMP Negeri 3 Bandung	41			3.10504886	3
3	SMP Negeri 5 Bandung	66			4.99837134	5
4	SMP Negeri 7 Bandung	47			3.55944625	4
5	SMP Negeri 9 Bandung	48			3.63517915	4
6	SMP Negeri 10 Bandung	49			3.71091205	4
7	SMP Negeri 12 Bandung	53			4.01384365	4
8	SMP Negeri 15 Bandung	58			4.39250814	4
9	SMP Negeri 23 Bandung	31			2.34771987	2
10	SMP Negeri 26 Bandung	48			3.63517915	4
11	SMP Negeri 29 Bandung	38			2.87785016	3
12	SMP Negeri 32 Bandung	34			2.57491857	3
13	SMP Negeri 40 Bandung	66			4.99837134	5
14	SMP Negeri 41 Bandung	40			3.02931596	3
15	SMP Negeri 52 Bandung	34			2.57491857	3
16	SMP Santa Angela	33			2.49918567	2
17	SMP Pribadi	27			2.04478827	2
18	SMP BPK Penabur I	64			4.84690554	5
19	SMP Darul Qur'an	20			1.51465798	2
20	SMP Darul Hikam	31			2.34771987	2
21	SMP As-Salam	30			2.27198697	2
22	SMP Sumatera 40	33			2.49918567	2
23	SMP PGII 1	41			3.10504886	3
24	SMP Al Ghifari	34			2.57491857	3
25	SMP Istiqomah	28			2.12052117	2
26	SMP Lab Percontohan UPI	34			2.57491857	2
27	SMP Al Fallah	39			2.95358306	3
28	SMP Hidup Baru	16			1.21172638	1
29	SMP Kartika Siliwangi	30			2.27198697	2

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (Ni)	Populasi Guru (N)	Sampel Guru (n)	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	Pembulatan
30	SMP Al Husainiyah	21			1.59039088	2
31	SMP Miftahul Iman	17			1.28745928	1
32	SMP Bina Darma	18			1.36319218	1
33	SMP Advent	10			0.75732899	1
	Jumlah	1228				93

Berdasarkan hal tersebut, maka memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara representatif.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002:197) mengemukakan bahwa:

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Guna memperoleh data yang diperlukan, penulis berusaha menentukan alat pengumpul data yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik langsung dan teknik tidak langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrumen atau angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1-4).

Angket yaitu seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sample penelitian (Suharsimi

Arikunto, 2002:200). Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (Meliani, 2007: 53) yang mengemukakan bahwa: “Pada umumnya ada dua bentuk angket: a. angket brstuktur, b. angket yang tidak berstruktur.” Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengukur variabel X1, X2 dan variabel Y, maka dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur (tertutup). Angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia. Seperti pendapat Sanafiah Faisal (1982: 178) yang menyatakan:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “check” (✓) pada item yang termasuk dalam alternative jawaban.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variable-variabel yang ada disertai alternative jawaban. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan peneliti menggunakan angket tertutup:

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- b. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- c. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data.
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam penyusunan alat pengumpul data, penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Instrument yang berupa angket terdiri dari angket tentang kompetensi profesional guru dalam mengajar dan keberhasilan belajar siswa yang ditujukan kepada guru yang ada di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung, serta angket kompetensi profesional guru yang diajukan kepada kepala sekolah sebagai kontrol terhadap angket yang diajukan kepada guru.

Berikut merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun angket:

- a. Menentukan variabel-variabel serta indikator-indikator yang dianggap dapat mewakili permasalahan yang akan diteliti, yang dituangkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen
Variabel X1 (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator	No Item
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1)	Kepemimpinan transformasional sebagai pengaruh pemimpin atau atasan terhadap bawahan. Para bawahan merasakan adanya kepercayaan,	Idealized influence (kharismatik)	Memberikan wawasan serta kesadaran akan visi dan misi	Menjalankan tugasnya sesuai dengan visi dan misi	1
				Merumuskan visi dan misi sekolah secara bersama untuk menumbuhkan wawasan guru	2
			Membangkitkan kebanggaan	Mengingatnkan guru untuk saling menghargai dengan sesama guru	3

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator	No Item
	kebanggaan, loyalitas dan rasa hormat kepada atasan, dan mereka termotivasi untuk melakukan melebihi apa yang diharapkan. Kepemimpinan transformasional harus dapat mengartikan dengan jelas mengenai visi untuk organisasi, sehingga pengikutnya akan menerima kredibilitas pemimpin tersebut. (Bass dan Avolio: 1994).		Menumbuhkan sikap hormat	Memberikan contoh perilaku yang baik dilingkungan sekolah	4
				Menanamkan komitmen yang tinggi kepada guru terhadap visi sekolah	5
			Memberikan kepercayaan kepada bawahan	Mengurangi hukuman terhadap kekeliruan sebagai upaya profesional	6
				Memberikan kebebasan kepada guru dalam mengemban tugas yang telah diberikan	7
				Meningkatkan intelegensia	Memberikan buku atau referensi lainnya kepada guru untuk dijadikan acuan dalam pengembangan diri guru
		Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pendidikan dan pelatihan	9		
		Rasionalitas	Memberikan kebebasan berpendapat bagi guru mengenai kebijakan yang diberlakukan disekolah	10	
			Melibatkan guru untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan sekolah	11	
		Individual consideration	Melakukan inovasi untuk pemecahan masalah	Kepala sekolah punya cara tersendiri dalam memecahkan masalah yang rumit	12
			Memberikan perhatian	Memuji dan memberikan	13

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator	No Item
		(perhatian terhadap individu)		penghargaan terhadap hasil kerja atau prestasi guru Menerima saran-saran perbaikan atas kinerja yang dilakukannya	14
			Membina	Secara rutin memberikan waktu khusus kepada guru dalam menyampaikan setiap pendapat	15
				Meminta pendapat bapak/ibu mengenai kepemimpinannya disekolah	16
				Melaksanakan atau menindaklanjuti saran yang pernah saran pernah bapak/ibu sampaikan	17
			Membimbing	Memberitahu guru untui memeriksa hasil evaluasi guna melengkapi kekurangannya	18
				Melakukan pendekatan secara informal	19
				Membimbing dan melatih guru secara pribadi apabila memiliki permasalahan	20
			Melatih setiap guru secara khusus dan pribadi	Mengetahui keterampilan atau keahlian yang guru miliki	21
				Mengetahui kebutuhan guru untuk kelancaran KBM di kelas	22
				Memberikan perhatian dengan cara mendengarkan	23

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator	No Item	
				keluhan guru demi kenyamanan bersama		
		Inspirational motivation (motivasi inspirasional)	Menumbuhkan ekspektasi	Mempengaruhi guru untuk optimis dalam menghadapi masa depan	24	
				Memberikan pengakuan atas kerja guru dalam bentuk pujian secara personal	25	
				Memberikan semangat kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan baik	26	
				Memberikan dukungan kepada guru untuk memperoleh hasil yang baik dalam mengajar dikelas	27	
				Memfokuskan pada usaha	Menceritakan success story rekan-rekannya untuk memotivasi guru agar dapat sukses seperti mereka	28
					Memberikan dorongan kepada guru untuk bekerja keras secara professional	29
		Memberikan semangat guru untuk mencari metode lain dalam memecahkan permasalahan mengenai KBM di kelas	30			
				Mendorong guru untuk mempraktekan pendekatan baru dalam melaksanakan KBM	31	

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator	No Item
			Mengkomunikasikan tujuan-tujuan penting	Mengkomunikasikan tujuan yang harus guru capai dengan jelas	32
				Memberikan penghargaan/pujian kepada guru telah menyelesaikan pekerjaan dengan baik	33
				Memberikan waktu khusus kepada guru untuk berdiskusi mengenai bagaimana menyelesaikan tugas dengan baik	34

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen
Variabel X2 (Budaya Sekolah)

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator	No Item
Budaya Sekolah (X2)	Budaya sekolah adalah budaya yang terjadi pada kontek perilaku keseharian pelayanan pendidikan baik formal-informal berdasarkan hal-hal yang tersirat baik secara implisit maupun eksplisit. Implisit, seperti:	Implisit	Keyakinan	Memiliki keyakinan yang positif tentang siswa untuk mampu tumbuh dan berkembang	1,2,3
				Memiliki keyakinan yang positif tentang staf untuk terus memperbaiki kinerja	4,5
				Memiliki keyakinan yang positif tentang seluruh komponen sekolah untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan untuk menciptakan mutu sekolah	6
			Norma-norma	Kritikan	7
				Dukungan rekan kerja	8,9,10
				Menangani permasalahan	11
				Membantu rekan kerja	12
				Membantu siswa	13,14,15

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator	No Item	
	keyakinan, norma, nilai-nilai, asumsi-asumsi. Sedangkan eksplisit, seperti: ritual, serimonial, simbol dan sejarah. (Wayne K. Hoy dan Miskel: 2008)		Nilai-nilai	Keterbukaan	16	
				Kepercayaan	17	
				Kooperasi	18	
				Keakraban	19, 20	
				Kerjasama kelompok	21,22	
			Asumsi-asumsi	Hubungan alam dengan manusia	23,24,25	
				Hubungan dengan lingkungan	26,27	
			Eksplisit	Ritual	Ritual tertentu yang memperkuat nilai-nilai budaya inti	28,29
				Seremonial	Upacara-upacara kenegaraan, keagamaan dan kebudayaan di sekolah	30,
				Simbol	Lingkungan fisik yang melambangkan sukacita dan kebanggaan	31,32,
		Sejarah		Hormat dan muncul kepedulian terhadap sesama	33,34	
			Kaya akan sejarah dan tujuan			
			Cerita akan kepahlawanan			

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen
Variabel Y (Mutu Sekolah)

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator	No Item	
Mutu Sekolah (Y)	Sekolah yang bermutu harus didahului oleh efektifitas semua program yang dijalankannya kedalam sistem yang terorganisasi dan terintegrasi.(Wayne K. Hoy dan Miskel: 2008). Untuk mengukur mutu sekolah ini bisa dilihat dari	Output	Output Siswa	Prestasi akademik	1, 2	
				Kreativitas	3,4	
				Percaya diri	5,6	
				Aspirasi	7,8	
				Harapan	9,10	
				Kehadiran	11,12	
				Wisuda	13,14	
				Tingkat drop-out	15	
				Output Guru	Kepuasan kerja	16, 17, 18
					Ketidakhadiran	19, 20
					Perekrutan dan tingkat retensi	21, 22, 23,

Variabel	Definisi Teoritik	Dimensi	Indikator	Subindikator	No Item
	produk sekolah itu sendiri sebagai titik pusat dari pencapaian tujuan penyelenggaraan sekolah (Biil Crech: 1996).		Output Staf TU		24
				Kepuasan kerja	25, 26, 27
				Balanced anggaran	28, 29, 30
				Komitmen terhadap sekolah	31, 32, 33, 34

- b. Menyusun pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang dianggap menggambarkan masalah yang sedang diteliti disertai alternatif jawaban yang akan dipilih responden berdasarkan variabel-variabel serta indikator-indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi instrumen dan nomor item dalam kisi-kisi instrumen penelitian.
- c. Menetapkan kriteria penskoran untuk alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk daftar check list (√), yaitu:

Tabel 3.9
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Dari Likert
Variabel X1, Variabel X2 dan Variabel Y

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
SL : Selalu	4
SR : Sering	3
KD : Kadang-kadang	2
TP : Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2004:107)

3. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan prosedur adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dan serangkaian kegiatan dalam upaya

pelaksanaan pengumpulan data dan objek penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Melakukan studi pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan surat perizinan.

b. Tahap Uji Coba Angket

Uji coba angket/pengumpul data ini dilakukan sebelum angket yang sesungguhnya disebar kepada responden. Sejalan dengan pendapat Sanafiah Faisal (1982: 178) yang berpendapat bahwa "Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebar untuk penggunaan sesungguhnya. Sebelum pemakaian sesungguhnya, sangat mutlak diperlukan uji terhadap isi maupun bahan angket yang telah disusun".

Pelaksanaan ujicoba angket ini dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Sehingga hasil penelitian sesungguhnya memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk uji coba ini penulis melaksanakan uji coba terhadap 30 guru yang ada di SMP Darun Nasya Lembang.

Setelah data untuk ujicoba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Angket

dianggap valid apabila ada kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda.

1) Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, suatu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas penelitian.

Uji validitas merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan peneliti guna mengukur kevalidan dari instrumen. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 158) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh person yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini:

- a) Menghitung koefisien korelasi Product Moment (r hitung), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_i \cdot Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 162)

Keterangan:

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

b) Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ **berarti valid**, sebaliknya jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ **berarti tidak valid**.

Dari perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka validitas setiap item untuk kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

(1) Validitas Variabel X1 (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel X2 diperoleh kesimpulan bahwa 32 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item. Akan tetapi untuk item alat ukur yang dinyatakan tidak valid dilakukan revisi sehingga masih dapat digunakan sebagai item alat ukur. Berikut

rinciannya termasuk tindak lanjut terhadap item pernyataan yang dinyatakan tidak valid:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel X1
(Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)

No	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	No Item Baru
1	0.919959	12.41784	1.701	V	1
2	0.521613	3.235081	1.701	V	2
3	0.913319	11.8671	1.701	V	3
4	0.934205	13.85712	1.701	V	4
5	0.81412	7.418528	1.701	V	5
6	0.892377	10.46338	1.701	V	6
7	0.863907	9.076468	1.701	V	7
8	0.448359	2.654227	1.701	V	8
9	0.625635	4.243664	1.701	V	9
10	0.601839	3.987684	1.701	V	10
11	0.837471	8.109112	1.701	V	11
12	0.681144	4.922863	1.701	V	12
13	0.402074	2.323675	1.701	V	13
14	0.672912	4.813586	1.701	V	14
15	0.934205	13.85712	1.701	V	15
16	0.851554	8.594863	1.701	V	16
17	0.856542	8.782384	1.701	V	17
18	0.602453	3.994071	1.701	V	18
19	0.858408	8.85487	1.701	V	19
20	0.09254	0.491784	1.701	TV (Direvisi)	20
21	0.591879	3.885641	1.701	V	21
22	0.714738	5.407603	1.701	V	22
23	0.766405	6.313355	1.701	V	23
24	0.12121	0.646146	1.701	TV (Direvisi)	24
25	0.56142	3.589906	1.701	V	25
26	0.780035	6.596325	1.701	V	26
27	0.721459	5.513119	1.701	V	27
28	0.696729	5.139505	1.701	V	28
29	0.416448	2.423815	1.701	V	29
30	0.624262	4.228389	1.701	V	30

No	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	No Item Baru
31	0.837471	8.109112	1.701	V	31
32	0.632005	4.315371	1.701	V	32
33	0.70522	5.263377	1.701	V	33
34	0.551057	3.49435	1.701	V	34

Ket: V = Valid

TV = Tidak Valid

(2) Validitas Variabel X2 (Budaya Sekolah)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel X2 diperoleh kesimpulan bahwa 34 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item. Untuk item alat ukur yang dinyatakan tidak valid dibuang, sehingga tidak dipergunakan sebagai item alat ukur. Berikut rinciannya termasuk tindak lanjut terhadap item pernyataan yang dinyatakan tidak valid:

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel X2 (Budaya Sekolah)

No	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	No Item Baru
1	0.560105	3.577643	1.701	V	1
2	0.378151	2.161493	1.701	V	2
3	0.506853	3.111267	1.701	V	3
4	0.506853	3.111267	1.701	V	4
5	0.499985	3.054927	1.701	V	5
6	0.560105	3.577643	1.701	V	6
7	0.378151	2.161493	1.701	V	7
8	0.506853	3.111267	1.701	V	8
9	0.499985	3.054927	1.701	V	9
10	0.54653	3.453343	1.701	V	10
11	0.455848	2.710076	1.701	V	11
12	0.592133	3.888209	1.701	V	12
13	0.54122	3.40579	1.701	V	13
14	0.562146	3.596691	1.701	V	14
15	0.521447	3.23367	1.701	V	15
16	0.530911	3.315116	1.701	V	16
17	0.541648	3.409607	1.701	V	17

No	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	No Item Baru
18	0.657981	4.623565	1.701	V	18
19	0.6879	5.015149	1.701	V	19
20	0.566209	3.634886	1.701	V	20
21	0.59521	3.919452	1.701	V	21
22	0.574601	3.715024	1.701	V	22
23	0.599998	3.96861	1.701	V	23
24	0.475131	2.85727	1.701	V	24
25	0.430554	2.524224	1.701	V	25
26	0.159869	0.856969	1.701	TV (Dibuang)	-
27	0.376016	2.147269	1.701	V	26
28	0.315499	1.759318	1.701	V	27
29	0.546298	3.451249	1.701	V	28
30	0.668005	4.750008	1.701	V	29
31	0.168778	0.906088	1.701	TV (Dibuang)	-
32	0.519875	3.220308	1.701	V	30
33	0.179696	0.966598	1.701	TV (Dibuang)	-
34	0.18565	0.999745	1.701	TV (Dibuang)	-
35	0.341598	1.923258	1.701	V	31
36	0.108815	0.579233	1.701	TV (Dibuang)	-
37	0.593742	3.904512	1.701	V	32
38	0.001876	0.009927	1.701	TV (Dibuang)	-
39	0.532313	3.327321	1.701	V	33
40	0.390138	2.242089	1.701	V	34
41	0.170727	0.916861	1.701	TV (Dibuang)	-

Ket: V = Valid
TV = Tidak Valid

(3) Validitas Variabel Y (Mutu Sekolah)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel Y diperoleh kesimpulan bahwa 32 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item. Akan tetapi untuk item alat ukur yang dinyatakan tidak valid dilakukan revisi sehingga masih dapat digunakan sebagai item alat ukur dan sebagian

dibuang. Berikut rinciannya termasuk tindak lanjut terhadap item pernyataan yang dinyatakan tidak valid:

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Y (Mutu Sekolah)

No	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	No Item Baru
1	0.9192151	12.352913	1.701	V	1
2	0.5274365	3.2850166	1.701	V	2
3	0.9410581	14.721913	1.701	V	3
4	0.9573321	17.529061	1.701	V	4
5	0.4174647	2.4309805	1.701	V	5
6	0.9573321	17.529061	1.701	V	6
7	0.8775514	9.684536	1.701	V	7
8	0.4072075	2.3591982	1.701	V	8
9	0.094664	0.5031743	1.701	TV (Direvisi)	9
10	0.6269064	4.2578615	1.701	V	10
11	0.8732078	9.4810721	1.701	V	11
12	0.633276	4.3298479	1.701	V	12
13	0.3602868	2.0437107	1.701	V	13
14	0.8514502	8.5910497	1.701	V	14
15	0.9573321	17.529061	1.701	V	15
16	0.928875	13.270071	1.701	V	16
17	0.9573321	17.529061	1.701	V	17
18	0.5555728	3.5356925	1.701	V	18
19	0.5068665	3.1113796	1.701	V	19
20	0.861085	8.9612236	1.701	V	20
21	0.3644984	2.0712373	1.701	V	21
22	0.1243269	0.6630201	1.701	TV (Direvisi)	22
23	0.4703153	2.8200326	1.701	V	23
24	0.4040608	2.3373931	1.701	V	24
25	0.0734248	0.3895792	1.701	TV (Dibuang)	-
26	0.9573321	17.529061	1.701	V	25
27	0.9573321	17.529061	1.701	V	26
28	0.9573321	17.529061	1.701	V	27
29	0.4165108	2.4242583	1.701	V	28
30	0.6269064	4.2578615	1.701	V	29

No	t_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	No Item Baru
31	0.8732078	9.4810721	1.701	V	30
32	0.9573321	17.529061	1.701	V	31
33	0.8212206	7.6155064	1.701	V	32
34	0.8514502	8.5910497	1.701	V	33
35	0.9573321	17.529061	1.701	V	34

Ket: V = Valid

TV = Tidak Valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 170) yang menyatakan bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik.” Maksud dapat “dipercaya” disini bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon dan Hadi (2004: 151) sebagai berikut:

- a) Menghitung total skor setiap responden.
- b) Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_b = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

- c) Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus Spearman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

- d) Mencari r tabel apabila dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$)
- e) Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti butir item instrumen reliabel, dan

$r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti butir item instrumen tidak reliabel.

Dengan cara penghitungan seperti di atas, hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel X1, X2 dan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

- (1) Reliabilitas Variabel X1 (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)

Secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas variabel X1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Variabel X1
(Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)

No	r_{hitung}	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.919959	0.958311	0.37	R
2	0.521613	0.685605	0.37	R
3	0.913319	0.954696	0.37	R
4	0.934205	0.965983	0.37	R
5	0.81412	0.897537	0.37	R
6	0.892377	0.943128	0.37	R
7	0.863907	0.926985	0.37	R

No	r_{hitung}	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
8	0.448359	0.619126	0.37	R
9	0.625635	0.769712	0.37	R
10	0.601839	0.751435	0.37	R
11	0.837471	0.911548	0.37	R
12	0.681144	0.810334	0.37	R
13	0.402074	0.573541	0.37	R
14	0.672912	0.80448	0.37	R
15	0.934205	0.965983	0.37	R
16	0.851554	0.919826	0.37	R
17	0.856542	0.922728	0.37	R
18	0.602453	0.751914	0.37	R
19	0.858408	0.92381	0.37	R
20	0.09254	0.169403	0.37	TR
21	0.591879	0.743623	0.37	R
22	0.714738	0.833641	0.37	R
23	0.766405	0.867757	0.37	R
24	0.12121	0.216213	0.37	TR
25	0.56142	0.719115	0.37	R
26	0.780035	0.876427	0.37	R
27	0.721459	0.838195	0.37	R
28	0.696729	0.821261	0.37	R
29	0.416448	0.588017	0.37	R
30	0.624262	0.768671	0.37	R
31	0.837471	0.911548	0.37	R
32	0.632005	0.774514	0.37	R
33	0.70522	0.827131	0.37	R
34	0.551057	0.710557	0.37	R

Ket: R = Reliabel
TR = Tidak Reliabel

(2) Reliabilitas Variabel X2 (Budaya Sekolah)

Dengan menggunakan cara perhitungan diatas, secara detail hasil perhitungan reliabilitas variabel X2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Variabel X2 (Budaya Sekolah)

No	r_{hitung}	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.560105	0.718035	0.37	R
2	0.378151	0.548781	0.37	R
3	0.506853	0.67273	0.37	R
4	0.506853	0.67273	0.37	R
5	0.499985	0.666653	0.37	R
6	0.560105	0.718035	0.37	R
7	0.378151	0.548781	0.37	R
8	0.506853	0.67273	0.37	R
9	0.499985	0.666653	0.37	R
10	0.54653	0.706782	0.37	R
11	0.455848	0.626231	0.37	R
12	0.592133	0.743824	0.37	R
13	0.54122	0.702326	0.37	R
14	0.562146	0.71971	0.37	R
15	0.521447	0.685462	0.37	R
16	0.530911	0.693589	0.37	R
17	0.541648	0.702687	0.37	R
18	0.657981	0.793713	0.37	R
19	0.6879	0.815096	0.37	R
20	0.566209	0.723031	0.37	R
21	0.59521	0.746247	0.37	R
22	0.574601	0.729837	0.37	R
23	0.599998	0.749999	0.37	R
24	0.475131	0.644188	0.37	R
25	0.430554	0.60194	0.37	R
26	0.159869	0.275667	0.37	TR
27	0.376016	0.546528	0.37	R
28	0.315499	0.479664	0.37	R
29	0.546298	0.706588	0.37	R
30	0.668005	0.800963	0.37	R
31	0.168778	0.288811	0.37	TR
32	0.519875	0.684103	0.37	R
33	0.179696	0.304648	0.37	TR
34	0.18565	0.313161	0.37	TR
35	0.341598	0.50924	0.37	R
36	0.108815	0.196272	0.37	TR

No	r_{hitung}	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
37	0.593742	0.745092	0.37	R
38	0.001876	0.003745	0.37	TR
39	0.532313	0.694784	0.37	R
40	0.390138	0.561294	0.37	R
41	0.170727	0.291659	0.37	TR

Ket: R = Reliabel

TR = Tidak Reliabel

(3) Realibilitas Variabel Y (Mutu Sekolah)

Dengan menggunakan cara perhitungan diatas, secara detail hasil perhitungan reliabilitas variabel Y dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.15
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Variabel Y (Mutu Sekolah)

No	r_{hitung}	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.919215	0.957907	0.37	R
2	0.527437	0.690617	0.37	R
3	0.941058	0.969634	0.37	R
4	0.957332	0.978201	0.37	R
5	0.417465	0.58903	0.37	R
6	0.957332	0.978201	0.37	R
7	0.877551	0.934783	0.37	R
8	0.407208	0.578746	0.37	R
9	0.094664	0.172955	0.37	TR
10	0.626906	0.770673	0.37	R
11	0.873208	0.932313	0.37	R
12	0.633276	0.775467	0.37	R
13	0.360287	0.529722	0.37	R
14	0.85145	0.919766	0.37	R
15	0.957332	0.978201	0.37	R
16	0.928875	0.963126	0.37	R
17	0.957332	0.978201	0.37	R
18	0.555573	0.7143	0.37	R
19	0.506867	0.672742	0.37	R
20	0.861085	0.925358	0.37	R
21	0.364498	0.53426	0.37	R
22	0.124327	0.221158	0.37	TR
23	0.470315	0.639748	0.37	R

No	r_{hitung}	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
24	0.404061	0.57556	0.37	R
25	0.073425	0.136805	0.37	TR
26	0.957332	0.978201	0.37	R
27	0.957332	0.978201	0.37	R
28	0.957332	0.978201	0.37	R
29	0.416511	0.58808	0.37	R
30	0.626906	0.770673	0.37	R
31	0.873208	0.932313	0.37	R
32	0.957332	0.978201	0.37	R
33	0.821221	0.901835	0.37	R
34	0.85145	0.919766	0.37	R
35	0.957332	0.978201	0.37	R

Ket: R = Reliabel

TR = Tidak Reliabel

c. Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran dan pengumpulan angket.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak dilaksanakan untuk membuat data penelitian menjadi berarti. Setelah data diolah maka akan dapat ditarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mohammad Ali (1985: 151) bahwa: "Pengolahan data merupakan satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti". Pengolahan data ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data, antara lain:

a. Seleksi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dengan begitu dapat diketahui data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan.

Dalam hal ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan jumlah angket, disini jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang disebar.
- 2) Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket.
- 3) Memeriksa angket yang bisa diolah.
- 4) Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternative jawaban.

1) Seleksi Data

Berdasarkan angket yang telah disebar di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung, peneliti melakukan seleksi dengan menganalisis angket yang telah terkumpul dengan maksud apakah data yang diperoleh melalui angket memungkinkan untuk diolah atau tidak. Adapun penyajian angket yang telah disebar, peneliti menyajikan dua bagian yang harus diisi

oleh responden yaitu guru. Bagian pertama berkaitan dengan variabel X1 yaitu Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, X2 yaitu Budaya Sekolah dan Y yaitu Mutu Sekolah. Responden hanya mengisi pada kolom yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang tersedia pada kolom yaitu, **SL (Selalu)**, **SR (Sering)**, **KD (Kadang-kadang)**, dan **TP (Tidak Pernah)**.

Dari seleksi data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 93 angket yang disebar kepada responden, yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 93. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.16
Rekapitulasi Jumlah Angket Yang Dapat Diolah

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
93	93	93	93

2) Klasifikasi Data

Setelah melakukan penyeleksian data, kemudian data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yang ada. Selanjutnya dilakukan pemberian bobot atau skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan skor yang telah ditetapkan. Dalam klasifikasi data disajikan skor mentah dari masing-masing variabel dalam masing-masing unit penelitian. Oleh karena itu, data selanjutnya yang disajikan adalah data per unit sebanyak 33 unit sekolah yang berasal dari sampel penelitian sebanyak 93 orang. Berikut skor mentah untuk X1 yaitu Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, X2 yaitu Budaya Sekolah dan Y yaitu Mutu Sekolah:

Tabel 3.17
Skor Mentah Variabel X1
(Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)

108	96	101	92	111	102	118	111	120	103
115	117	101	109	121	94	123	116	105	118
108	100	108	108	113	115	114	110	110	109
102	92	95							

Tabel 3.18
Skor Mentah Variabel X2
(Budaya Sekolah)

122	99	106	118	109	97	98	101	111	106
113	105	103	109	121	94	123	116	105	118
108	100	108	108	113	115	114	110	110	109
102	92	95							

Tabel 3.19
Skor Mentah Variabel Y
(Mutu Sekolah)

109	104	107	102	92	94	98	101	111	106
113	105	108	103	118	110	106	104	105	112
96	110	109	104	110	102	108	97	106	107
110	106	95							

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (Meliani, 2007: 65) sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

T_i = Skor baku yang dicari

X = Skor responden

\bar{X} = Rata-rata skor responden

S = Standar deviasi

Dalam menggunakan rumus diatas perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan distribusi skor mentah variabel penelitian.
- 2) Menentukan skor tertinggi dan terendah.
- 3) Menentukan rentang (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah dengan rumus:

$$R = St - Sr$$

- 4) Menentukan banyaknya kelas Interval (bk) dengan menggunakan rumus Sturges:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- 5) Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 6) Membuat tabel penolong untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung rata-rata dan simpangan baku (standar deviasi).
- 7) Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{f_i}$$

- 8) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

- 9) Mengubah skor mentah menjadi skor baku, dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

Dari hasil perhitungan didapatkan data baku sebagai berikut:

Tabel 3.20
Skor Baku Variabel X1
(Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)

50	40	45	36	53	45	59	52	60	45
56	58	44	51	61	38	62	57	48	58
50	43	50	50	54	55	55	52	52	50
45	37	39							

Tabel 3.21
Skor Baku Variabel X2
(Budaya Sekolah)

62	42	49	58	51	41	41	44	53	49
55	48	46	51	61	38	62	57	48	59
50	43	50	50	54	56	55	52	52	51
45	37	39							

Tabel 3.22
Skor Baku Variabel Y
(Mutu Sekolah)

54	49	52	47	37	39	43	46	56	51
58	50	53	48	63	55	51	49	50	57
41	55	54	49	55	47	53	42	51	52
55	51	40							

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik, rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi kuadrat (X^2):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_o - f_e}{f_e}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 171)

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan formulasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam:
 - a) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
 - b) Menentukan rentang (R)
 - c) Menentukan banyaknya kelas interval
 - d) Menentukan panjang kelas interval
 - e) Mencari rata-rata hitung (\bar{X})
 - f) Menentukan simpangan baku (standar deviasi)
- 2) Menentukan batas bawah dan batas atas interval.
- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{X}}{S}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 169)

Keterangan:

X_1 = Skor batas kelas distribusi

\bar{X} = Rata-rata untuk distribusi

S = Simpangan baku untuk distribusi

- 4) Mencari luas daerah antara O – Z dari tabel kurva normal dari O–Z dengan menggunakan angka – angka pada batas kelas.
- 5) Mencari luas tiap interval dengan mencari selisih luas O – Z kelas interval. Dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang paling tengah ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
- 6) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) diperoleh dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- 7) Mencari frekuensi hasil penelitian (f_o) diperoleh dengan cara melihat setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- 8) Mencari Chi Kuadrat (χ^2) dengan memasukkan harga-harga ke dalam

rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 171)

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

- 9) Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan kriteria: distribusi dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$.

d. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antar variabel *independent* dan variabel *dependent* membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2008:265). Pada uji linieritas ini menggunakan SPSS 17.0.

Adapun untuk menguji linieritas hubungan antar variabel dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis, yaitu:

Ho : hubungan antar variabel berpola tidak linier

Ha : hubungan antar variabel berpola linier

- 2) Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan

- a) Susun hipotesis:

H0: Model regresi linier

H1: Model regresi tidak linier

- b) menetapkan taraf signifikansi (misalnya $\alpha=0,05$)

- c) membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.)

Bila $\alpha < Sig.$, maka H0 diterima, berarti regresi linier

Bila $\alpha > Sig.$, maka H1 diterima, berarti regresi tidak linier

e. Menghitung Gambaran Umum Responden

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran Gambaran umum responden sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Jumlah rata-rata yang dicari
- X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban yang dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)
- N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan WMS adalah:

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- 3) Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- 6) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan table konsultasi hasil perhitungan WMS dalam tabel konsultasi (Miftah Anugrah, 2007: 92) dibawah ini:

Tabel 3.23
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel X dan Variabel Y
3,01 – 4,00	Selalu	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Sering	Baik
1,01 – 2,00	Kadang-kadang	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Kurang Baik

f. Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji hipotesis ini antara lain:

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

d) Mencari koefisien korelasi antar variabel menurut (Sugiyono, 2008:259) yang dijelaskan sebagai berikut:

(1) Menguji hipotesis ada pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Mutu Sekolah (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

H_a : Ada pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan mutu sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2008:259)

(2) Menguji hipotesis ada pengaruh Budaya Sekolah (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_o : Tidak ada pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah.

H_a : Ada pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2008:259)

(3) Menguji hipotesis ada pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) terhadap Budaya Sekolah (X_2)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_o : Tidak ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap budaya sekolah.

H_a : Ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap budaya sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

(Sugiyono, 2008:259)

- (4) Menguji hipotesis ada pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah.

H_a : Ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

(Sugiyono, 2008: 266)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y.

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y.

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2 .

- e) Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan pedoman *r Product Moment*, yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 188) sebagai berikut:

Tabel 3.24
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,001 – 0,199	Sangat Rendah

- f) Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X1 terhadap variabel Y, variabel X2 terhadap variabel Y dan variabel X1 terhadap variabel X2. Guna mencari makna hubungan variabel X1 terhadap variabel Y, variabel X2 terhadap variabel Y dan X1 terhadap X2 yang dilakukan dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus yang digunakan Akdon dan Hadi (2005: 188) sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sedangkan uji signifikansi korelasi ganda X1 dan X2 terhadap Y dengan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2008:266)

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah sampel

Kemudian nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan

$$\begin{aligned} \text{rumus: } F_{tabel} &= F_{[(1-\alpha)(dk \text{ pembilang}=m), (dk \text{ penyebut}=n-m-1)]} \\ &= F_{[(1-0,05)(dk \text{ pembilang}=2), (dk \text{ penyebut}=93-2-1)]} \\ &= F_{[(0,95)(2), (90)]} \end{aligned}$$

dengan ketentuan:

H_0 : diterima, jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ artinya tidak signifikan dan

H_a : diterima, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya signifikan.

- g) Mencari koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

2) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (Meliani, 2007: 70) mengemukakan bahwa:

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independent (variabel X1 dan variabel X2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana dan ganda. Regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 218-219) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

a = Konstanta (harga Y bila X = 0)

b = menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Sedangkan untuk analisa menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai kedua variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2008:267). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan,

a = konstanta,

b_1 = koefisien regresi independen 1

b_2 = koefisien regresi independen 2

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen 2

Menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satuan unit berubah pada X. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a) Mencari harga X_i , Y_i , X_i^2 , Y_i^2 , $X_i Y_i$ melalui tabel.
- b) Mencari harga a dan b untuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 237), yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum X.Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c) Menyusun persamaan untuk koefisien regresi sederhana $\hat{Y} = a + bX$. Sedangkan untuk mencari nilai a , b_1 dan b_2 pada persamaan regresi ganda, dengan menggunakan persamaan:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \dots \quad (1)$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \dots \quad (2)$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \dots \quad (3)$$

(Sugiyono, 2005:252)

- d) Uji signifikansi koefisien regresi sederhana dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

Dengan kaidah pengujian signifikansi:

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Sedangkan untuk uji signifikansi koefisien regresi ganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 207)

Keterangan:

n = Jumlah responden

m = Jumlah variabel bebas

